

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian.

Dunia pesantren, dalam gambaran total, memperlihatkan dirinya seperti sebuah parameter, suatu faktor yang secara tebal mewarnai kehidupan kelompok masyarakat luas, tetapi dirinya sendiri tak kunjung berubah dan bagaikan tak tersentuh dinamika perkembangan masyarakat disekelilingnya, setidaknya jika orang membayangkan perubahan pada dirinya, maka perubahan itu dapat dipahami dalam skala panjang.

Namun gambaran masyarakat umum menegaskan bahwa pesantren merupakan suatu pribadi yang sukar di ajak berbicara mengenai perubahan, sulit dipahami pandangan dunianya dan karena itu orang juga enggan membicarakannya (Raharjo, 1983: 1).

Pondok pesantren secara etimologi terdiri dari dua kata yaitu pondok dan pesantren. Pondok berasal dari bahasa arab dari kata funduk yang artinya rumah penginapan atau hotel. Tapi apabila dilihat didalam pesantren di Jawa, mirip dengan padepokan, atau kombongan yaitu perumahan yang dipetak-petak dalam kamar-kamar, dan merupakan asrama bagi para santri.

Sedangkan pesantren merupakan lingkungan masyarakat tempat para santri menuntut ilmu (Prasodjo, 1982: 11).

Pondok pesantren pada hakekatnya adalah suatu lembaga yang *multifungsi* dan karena itu pula, memiliki banyak fungsi yang beragam (Hiroko Horikoshi, 1987: 232).

Misalnya melihat pondok pesantren sebagai lembaga tradisional yang mengemban fungsi sebagai lembaga sosial dan penyiaran agama (Horikoshi, 1987: 233). Sementara itu, pendapat lain menyebutkan adanya tiga fungsi pondok pesantren yaitu, fungsi transmisi dan transfer ilmu-ilmu Islam, fungsi pemeliharaan tradisi Islam, dan fungsi reproduksi ulama (Nata, 2001: 112).

Hal ini juga disebutkan mengenai tiga fungsi pondok pesantren, yang rumusnya agak berbeda dari fungsi-fungsi yang dikemukakan Azymardi Azra. Menurut pendapat lain ialah, tiga fungsi pondok pesantren yang dimaksud antara lain: (1). Sebagai lembaga pendidikan yang mentransfer ilmu-ilmu agama dan nilai-nilai Islam; (2). Sebagai lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial dan; (3). Sebagai lembaga keagamaan yang melakukan rekayasa sosial (Masyhud, 2003: 8).

Sedangkan salah satu elemen terpenting dalam pondok pesantren adalah adanya santri. Santri merupakan muslim yang sedang belajar memperdalam ilmu keagamaan di pondok pesantren. Salah satu ciri khas dari santri adalah dari segi pakaian mereka selalu memakai baju koko, sarungan, serta peci. Para santri biasanya memperdalam Al-Qur'an dan kitab kuning (Qomar, 1985: 2).

Berdasarkan Hasil Wawancara dilapangan yang dilakukan pada tanggal 18-10-2018, Pondok Darut Taubah merupakan salah satu pondok pesantren yang didirikan oleh K.H. Imam Sonhaji selaku sesepuh pondok pesantren sukamiskin Bandung dan sekaligus sebagai Ketua Forum Komunikasi Pondok Pesantren (FKPP) kota Bandung. Hal ini bermula dari aksi-aksi unjuk rasa pada tahun 1998, waktu itu tercatat 48 organisasi santri (ORMAS) menuntut untuk menutup

Saritem, karena tempat ini terkenal akan salah satu tempat maksiat di kota Bandung dan dianggap bertanggungjawab menjerumuskan akhlak yang berbuntut krisis. Menindaklanjuti hal tersebut, diadakanlah musyawarah kota Bandung bersama Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Bandung, kemudian hal ini mendapat tanggapan baik dari Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Bandung dan mendapat dukungan yang politisi. Sehingga pada akhirnya lahir surat keputusan (SK) Walikota Bandung nomor : 017, tertanggal 19 Januari 2000 dengan harapan dibangunnya Pondok Pesantren ini selain tempat bertaubat juga membawa perubahan dan manfaat sekaligus kontribusi positif bagi warga sekitarnya maupun bagi umat Islam pada umumnya. Tidak hanya sebatas itu, wujud kepedulian pemerintah dibuktikan dengan menjadikan pondok pesantren Daar Darut Taubah ini sebagai salah satu program anggaran tiap tahunnya.

Maka pada tanggal 2 Mei tahun 2000 bertepatan dengan hari pendidikan nasional diresmikanlah sebuah Pondok Pesantren yang berlokasi di Jalan Kebon Tangkil Rt.10 Rw.07 Kelurahan Kebon Jeruk Kecamatan Andir Kotamadya Bandung oleh Walikota yang saat itu dijabat oleh H. Aa Tarmana dengan nama Daar Al-Taubah Al Islamiyah.

Dan saat ini dikelola oleh K.H Ahmad Haedar selaku pimpinan dan yang tak lain adalah anak tertua dari K.H Imam Sonhaji selaku penggagas sekaligus penanggung jawab Pondok Pesantren Darut Taubah Bandung.

Karena keberadaan pondok pesantren di “*daerah pelacuran*” maka banyak mendapat sorotan dari berbagai pihak, bahkan tidak sedikit yang

meragukan keberadaan pesantren yang akan di harapkan mampu membawa perubahan ke arah yang lebih positif khususnya di lingkungan sekelilingnya, serta dapat melahirkan santri-santri yang memiliki kemampuan penguasaan pengetahuan dan kecakapan yang senantiasa di iringi nilai-nilai luhur keagamaan. Pada akhirnya santri yang dilahirkan dari pesantren ini bisa menjadi manusia yang bermanfaat untuk orang lain.

Adapun kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren adalah: (1). Pengajian Santri, (2). Pengajian Masyarakat (Satu Minggu/Bulan Sekali), (3) Pengajian Kitab Kuning, (4) Latihan Pidato, (5) Sekolah setiap hari sabtu.

Walhasil, semua paparan diatas dapat dikategorikan sebagai kualitas pesantren yang bisa dikembangkan secara optimal sehingga menjadi institusi yang berperan aktif dalam meningkatkan potensi santri, khususnya dalam hal membuat perencanaan program untuk santri.

Kemudian dari hasil perencanaan program di Pondok Pesantren Darut Taubah dapat merubah proses dimulai dari kualitas dan potensi santri di bidang agama yakni 75% santri mengarah dan diarahkan pada dunia dakwah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Perencanaan Program Pondok Pesantren Darut Taubah Dalam Upaya Meningkatkan Potensi Santri” (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Darut Taubah, Jl. Saritem, Kebon Jeruk, Andir, Kota Bandung).**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, untuk mempermudah pembahasan maka penulis mengajukan pertanyaan sebagai fokus permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana model perencanaan program pondok pesantren Darut Taubah dalam upaya meningkatkan potensi santri ?
2. Bagaimana jenis perencanaan program yang di terapkan di pondok pesantren Darut Taubah dalam upaya meningkatkan potensi santri ?
3. Apa jenis program yang dilaksanakan di pondok pesantren Darut Taubah dalam upaya meningkatkan potensi santri ?

C. Tujuan Penelitian.

Sesuai dengan fokus penelitian yang sudah dirumuskan diatas, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui model perencanaan program pondok pesantren Darut Taubah dalam upaya meningkatkan potensi santri.
2. Untuk mengetahui jenis perencanaan program pondok pesantren Darut Taubah dalam upaya meningkatkan potensi santri.
3. Untuk mengetahui jenis program yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darut Taubah dalam upaya meningkatkan potensi santri.

D. Kegunaan Penelitian :

1. Secara Akademis

Hasil dari penelitian ini diantaranya adalah dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap keilmuan Manajemen Dakwah mengenai Implementasi Perencanaan program yang diterapkan oleh Pondok Pesantren pada santri, serta dapat menjadi kepustakaan Islam dan bermanfaat bagi kalangan agamis, akademis, dan santri pada khususnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti sendiri, diharapkan dengan melakukan penelitian ini akan menambah wawasan pengalaman dan pengetahuan dalam pengembangan Ilmu dalam Prodi Manajemen dakwah khususnya dalam segi Program
- b. Bagi Pondok Pesantren, Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi Pondok Pesantren Darut Taubah. Penelitian ini dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam melaksanakan proses Implementasi Perencanaan program pondok pesantren dalam Upaya meningkatkan potensi santri di Pondok Pesantren Darut Taubah.

E. Landasan Pemikiran.

1. Hasil Penelitian Sebelumnya.

Skripsi 1.

Nenden Asaroh: *Perencanaan Pondok Pesantren Darussalam Dalam Pembinaan Akademik Santri 2017/1438H.*

Setelah Penulis mengadakan penelitian, akhirnya memperoleh kesimpulan bahwa perencanaan pondok pesantren Darussalam dalam pembinaan akademik santri adalah dengan pembuatan peramalan yang melihat dari hasil analisis SWOT, sehingga mengetahui perkiraan yang akan terjadi di masa yang akan datang, kemudian setelah itu pondok pesantren menetapkan tujuan yang akan di capai, dari penetapan tujuan akan di pusatkan kepada Visi dan Misi, kemudian dikembangkan kepada tujuan jangka pendek, penyusunan jadwal KBM dan menyusun kalender TMI.

Skripsi 2.

Mila Nurazizah Kamilah: *Implementasi Perencanaan Program Pondok Pesantren Dalam Upaya Membina Santri Generasi Islami. 2017/1438H.*

Kesimpulan dari penelitian ini, menyatakan bahwa Membina Santri Generasi Islami dengan menggunakan Pola Perencanaan, diantaranya Perencanaan Program, Pelaksanaan Program sehingga segala kegiatan santri dapat berjalan secara sistematis, dan terarah.

Skripsi 3.

Iwan Setiawan: *Perencanaan Dan Pelaksanaan Program Fusi Permata (Forum Silaturahmi Pemuda Remaja At-Taqwa) Dalam Pembinaan Keagamaan Di Kalangan Remaja*. 2003/1424H.

Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa, Secara umum program dakwah FUSI Permata berlandaskan kepada rancangan konsep pembinaan FUSI Permata, adapun perencanaan dakwah FUSI Permata dalam mencapai tujuannya terdiri dari; dakwah pengenalan, pembentukan dan amal shaleh remaja. Sedangkan bentuk pelaksanaan dari program Fusi Permata diantaranya adalah: (1) Pembinaan remaja Qur'ani (2) Training-training untuk remaja (3) Pesantren Kilat (4) Tabligh Akbar (5) Dialog remaja Islam (6) Dialog orang tua dan remaja (7) Baksos. Kegiatan pembinaan ini cukup berpengaruh terhadap mental keagamaan remaja. Fusi Permata cukup berhasil dalam merealisasikan program-programnya, baik yang rutin maupun yang bersifat alternatif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

2. Landasan Teoritis.

Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan. Tetapi dilihat makna secara umum dan secara luas istilah implementasi dapat dimaknai sebagai sebuah kegiatan yang harus dilaksanakan agar dapat melaksanakan planning yang sudah disusun dan dibuat pada saat sebelumnya. Hanifah Harsono memberikan pengertian Implementasi. Menurutnya Implementasi adalah sebuah proses yang dilakukan untuk menjalankan kebijakan menjadi sebuah tindakan nyata, yakni

kebijakan politik kemudian menjadi dalam bentuk administratif. Kebijakan itu di kembangkan dengan tujuan untuk menyempurnakan sebuah program yang sudah dibuatkan.

Perencanaan merupakan fungsi yang sangat mendasar dari setiap manajer organisasi, baik bisnis maupun publik, besar maupun kecil. Untuk menjadi efektif, pimpinan harus mengetahui apa yang akan di capai dan bagaimana cara mencapainya. Dan itu di tetapkan melalui perencanaan. Perencanaan semakin penting karena sebagai dasar-dasar yang diperlukan oleh seorang pemimpin untuk mengorganisasi, menyediakan sumber daya, mengkomunikasikan tugas, memimpin, memotivasi, membuat program, dan mengontrol seluruh kegiatan manajemen khususnya pekerjaan orang lain melalui tujuan yang ingin di capai pemimpin.

Louis A. Allen. (Hasibuan, 2011: 92).

Planning is the determination of the course of action to achieve a desired result.

Artinya :

Perencanaan merupakan suatu usaha menentukan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang di inginkan.

Menurut Louis A. Allen perencanaan dari kegiatan-kegiatan meramalkan, memperkirakan waktu yang akan datang, menetapkan maksud tujuan (objects) sebagai hasil akhir yang diharapkan, menentukan tujuan atau sasaran (goals/target). Mengarahkan (programming), menetapkan urutan dari kegiatan-kegiatan yang diperlukan berdasarkan program yang dibuat, dengan langkah-

langkah yang diambil menurut prioritas pekerjaannya. Menyusun tata waktu (scheduling), menetapkan urutan waktu yang tepat agar tindakan yang dilakukan berhasil baik. Menyusun anggaran belanja (budgeting), yaitu mengalokasikan sumber-sumber yang tersedia, dinyatakan dalam istilah-istilah keuangan. Memperkembangkan prosedur-prosedur, serta membuat standar.

Dalam buku Malayu S.P Hasibuan tentang dasar-dasar manajemen George R. Terry mengemukakan pendapat tentang perencanaan. *Perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta serta membuat atau menggunakan semua asumsi mengenai waktu yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan semua kegiatan yang dibutuhkan dan diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.* (Hasibuan,2011: 92).

Pada hakekatnya rencana yang baik yakni memuat enam unsur, yaitu : *what, why, there, when, who, dan , how.* Maka dari itu rencana yang elok dapat mengasihi arti terhadap enam pertanyaan berikut :

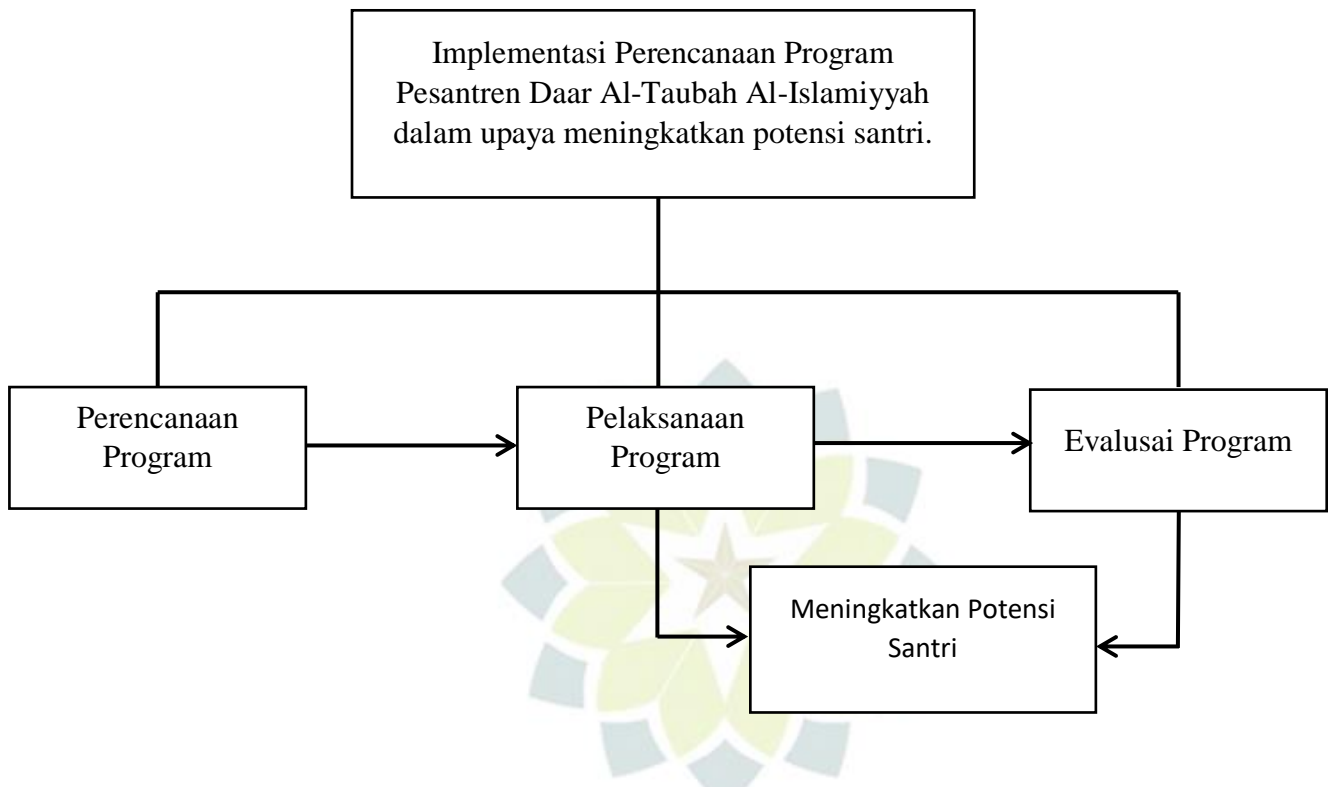
- a. Apa yang dikerjakan ?
- b. Apa sebabnya dikerjakan ?
- c. Dimana itu dikerjakan?
- d. Kapan itu dikerjakan?
- e. Siapakah yang mengerjakan ?
- f. Bagaimanakah cara mengerjakannya?

Program merupakan kesatuan dari politik, dan biaya, yang bertujuan agar dapat menjadikan suatu susunan kegiatan agar masa yang akan datang (Manullang, 2001: 43).

3. Kerangka Konseptual.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, Pondok Pesantren Darut Taubah terus berperan dan mendidik santri yang berkualitas siap guna dimana santri mempunyai kemampuan pendidikan yang profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian di bidang ilmu agama islam, ilmu sosial dan ilmu keamalan, sedangkan ilmu sosial kegaamaan pesantren Darut Taubah berfungsi sebagai lembaga dakwah. Maka dari itu di buat segala perencanaan-perencanaan demi mengisi kegiatan para santri agar siap guna, mampu menjawab dan memecahkan problematika masyarakat, atau ikut berpartisipasi hidup dengan masyarakat

Skema Tentang Perencanaan Program Pesantren.



Gambar 1.1. Skema Tentang Perencanaan Program Pesantren.

F. Langkah-langkah penelitian.

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Darut Taubah (Jl. Kebon Jeruk, Andir. Saritem, Kota Bandung). Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut.

1. Data yang dibutuhkan tersedia di pesantren ini.
2. Di Pondok Pesantren Darut Taubah terdapat proses dan perencanaan program.
3. Manajemen yang diterapkan di pesantren ini cukup baik.
4. 75% santri mengarah dan diarahkan pada dunia dakwah.

b. Metode penelitian.

Metode yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena didalam proses penelitian ini bertujuan untuk memaparkan, menjelaskan dan menggambarkan data-data dan memberikan informasi tentang Implementasi Perencanaan Program Pondok Pesantren Dalam Upaya Meningkatkan Potensi Santri dan keadaan objek penelitian pada saat ini berdasarkan fakta-fakta yang ada dilapangan sesuai dengan keadaan yang terjadi.

c. Jenis-jenis sumber data**1. Jenis data**

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan jawaban atas beberapa pertanyaan peneliti yang diajukan terhadap masalah yang dirumuskan dan pada tujuan yang telah ditetapkan. Jenis data tersebut dapat diklasifikasikan menjadi jenis primer dan sekunder yang termasuk jenis data primer adalah :

- a. Data yang berhubungan bagaimana model perencanaan program pada Pondok Pesantren Darut Taubah.
- b. Data yang berhubungan bagaimana jenis perencanaan program pada Pondok Pesantren Darut Taubah.
- c. Data yang berhubungan bagaimana jenis program yang dilaksanakan pada Pondok Pesantren Darut Taubah.

2. Sumber data

- a. Data primer, yakni data yang dihasilkan dari pengamatan, observasi dan wawancara langsung dengan Pimpinan dan Pengurus Pondok Pesantren Darut Taubah.
- b. Data sekunder, yakni suatu data-data yang menopang pada kajian yang telah didapat seperti buku-buku, internet, artikel yang berkaitan dengan suatu perencanaan dan program.

G. Teknik Pengumpulan Data.

1. Observasi bersifat partisipatif

Observasi merupakan tehnik pengumpulan data melalui pengamatan langsung dengan sedetail mungkin untuk mendapatkan data objektif di Pondok Pesantren Darut Taubah. Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan langsung pada Pondok Pesantren Darut Taubah dengan lokasi penelitian yang bertujuan agar memahami dan mengetahui apa yang terjadi di lapangan.

1. Model Perencanaan Program Pondok Pesantren Darut Taubah Dalam Upaya Meningkatkan Potensi Santri.
2. Penetapan Jenis Perencanaan Program Pondok Pesantren Darut Taubah Dalam Upaya Meningkatkan Potensi Santri.
3. Jenis Program Yang Dilaksanakan Di Pondok Pesantren Darut Taubah Dalam Upaya Meningkatkan Potensi Santri.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Wawancara dalam pengumpulan data dapat berguna agar peneliti mendapatkan data dari yang bersangkutan, dan menjadi bahan yang melengkapi data yang dikumpulkan melalui alat lainnya dan dapat mengontrol terhadap pengumpulan alat data lainnya. (Sadiah, 2015: 88)

Selain itu, peneliti mewawancarai langsung kepada pimpinan dan pengurus Pondok Pesantren Darut Taubah serta kepada rohis pesantren tersebut dengan maksud untuk mengetahui bentuk Implementasi Perencanaan Program yang dilakukan santri oleh Pondok Pesantren Darut Taubah.

3. Dokumentasi Data.

Metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara mencatat hasil wawancara dan masalah penelitian Implementasi Perencanaan Program. Dan teknik ini digunakan untuk mengambil data-data

H. Analisis Data.

Analisis adalah aktivitas yang membuat berupa kegiatan untuk menganalisis dan mengurai data yang ada sebagai bahan penelitian yang kemudian dicarikan pengertian dari data yang diperoleh untuk dijabarkan kembali. Termasuk mengumpulkan dan menganalisis data yang berkaitan dengan kepedulian terhadap santri, antara lain:

- a. Mengumpulkan data-data yang dimaksud adalah data yang berhubungan dengan Implementasi Perencanaan Program Pondok Pesantren dalam upaya Meningkatkan Potensi Santri.

- b. Mengklarifikasi data yang didapat dari hasil wawancara dan dari dokumentasi pesantren tentang Implementasi Perencanaan Program Pondok Pesantren dalam upaya Meningkatkan Potensi Santri.
- c. Menafsirkan data yang telah diklarifikasi berdasarkan pemikiran, yaitu tentang Implementasi Perencanaan Program Pondok Pesantren dalam upaya Meningkatkan Potensi Santri
- d. Menarik kesimpulan dari data yang umum kepada data yang khusus setelah terlebih dahulu dijelaskan bagian yang umum tentang Implementasi Perencanaan Program Pondok Pesantren.

